

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri yaitu segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi data.

Berdasarkan sumbernya penelitian ini yaitu:

1) Data Sekunder

Data sekunder yaitu mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan provinsi yang bersumber dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) tahun 2020-2022.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari pencatatan atau dokumentasi yang sudah ada. Sumber data pada penelitian ini berasal dari teori yang sudah ada yaitu berasal dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) tahun 2020-2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut diambil dari laporan realisasi APBD periode 2020-2022 yang berasal dari dokumen–dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi

yang digunakan dalam penelitian adalah data panel yang berasal dari laporan keuangan Provinsi Lampung pada periode tahun 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan PAD kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode tahun 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Efisiensi

Efisien dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang optimal (cepat dan tepat) serta sesuai keinginan, dengan meminimalkan sumber daya yang dikeluarkan. Sumber daya yang dimaksud adalah tenaga, uang, dan waktu. Gunanya untuk menghindari pemborosan. Adapun rumus untuk menghitung rasio efisiensi yaitu sebagai berikut:

Hasil perhitungan rasio efisiensi akan tercermin dalam kriteria efisiensi yang tercantum dalam tabel rasio keuangan dibawah ini:

Belanja Daerah <hr/> Realisasi Penerimaan Daerah

b. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang dicapai atau yang benar-benar dicapai antara tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam rencana. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan. Adapun rumus untuk menghitung rasio efektivitas yaitu sebagai berikut:

Realisasi Penerimaan PAD
Target Penerimaan PAD

c. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu keadaan dimana lembaga pemerintah dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/ tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pemerintahan yang sehat. Adapun rumus untuk menghitung rasio kemandirian yaitu sebagai berikut:

Pendapatan Asli Daerah
Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel Terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel independen.

- Keuangan Daerah

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik

daerah berhubung dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. (PP No. 12 Tahun 2019).

Menurut Halim (2012, dikutip dalam Yoga Pratama & Faizal Fikri, 2020.) pengelolaan keuangan daerah adalah hak dan kewajiban yang dinilai dapat dengan uang serta segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai kekayaan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam metode penelitian ini keuangan daerah yang akan dibahas adalah Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2020 - 2022. Adapun rumus untuk menghitung rasio pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Lampung yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}_{xn} - \text{xn-1}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}_{xn-1}}$$

3.5 Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis rasio dan analisis *trend*. Analisis rasio yang diimplementasikan adalah rasio kemandirian dan efektivitas keuangan yang diusulkan Halim (2002). Rasio efektivitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan daerah kabupaten/ kota dalam merealisasikan target penerimaan PAD. Analisis ini digunakan untuk mengetahui baik arah perkembangan kemandirian keuangan maupun efektivitas keuangan daerah.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif biasa digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian nilai yang diambil itu minimum, maksimum, dan rata-rata serta standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Jika nilai $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas

Jika nilai $tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.

Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.

Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan variabel independen atau dependen berhubungan positif dan negatif.

Dengan Persamaan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Keuangan Daerah
α	=	Konstanta
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi
X1	=	Efisiensi
X2	=	Efektivitas
X3	=	Kemandirian
e	=	Tingkat Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.2. Uji F

Uji F (F-test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Adapun cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

- Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
H0 = berarti tidak ada pengaruh yang signifikan

H1 =berarti ada pengaruh yang signifikan

- Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).
Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
H0 = berarti tidak ada pengaruh yang signifikan
H1 = berarti ada pengaruh yang signifikan
- Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

- Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.